

**Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di SD Negeri 10 Pemecutan
Kec. Denpasar Barat Kota Denpasar**

***Socialization and Planting of Family Medicinal Plants (Toga) at Pemecutan 10
Elementary School, West Denpasar District, Denpasar City***

Dewa Gede Sumber Arta^{1*}, Ni Made Prasiwi Bestari²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Email: dewagedesumberarta17@gmail.com^{1*}, prasiwibestari@undiknas.ac.id²

*Penulis korespondensi: dewagedesumberarta17@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 05 Januari 2026;

Revisi: 19 Februari 2026;

Diterima: 07 Maret 2026;

Tersedia: 10 Maret 2026

Keywords: Community Service
Program; Family Medicinal Plants;
Health Education; Healthy Living
Behavior; School Land Utilization.

Abstract: The Community Service Program (KKN) organized by the National University of Education carried the theme "Eco Smart Community" and took place from January 12 to February 27 in Pemecutan Village, West Denpasar District, Bali. One of the implemented work programs was "Health Education through Socialization and Planting of Family Medicinal Plants (TOGA) at SD No. 3 Pemecutan," which was conducted on January 23, 2026. This program aimed to foster understanding and awareness of health among elementary school students through an educational and participatory approach with an environmental perspective. The activity consisted of several stages: interactive socialization on the importance of maintaining health, introduction to the various types and benefits of Family Medicinal Plants (TOGA), and hands-on practice planting medicinal plants such as ginger, turmeric, aloe vera, and cocor bebek. School land that was previously underutilized was optimized to support these activities. The experiential learning method was applied so that students could learn directly through real experiences. The results of this activity showed an increase in students' knowledge about the benefits of medicinal plants as an environmentally friendly and easily accessible health alternative. Furthermore, the vacant school land was successfully transformed into a simple TOGA garden, which not only holds educational value but also provides ecological benefits. This program contributes to realizing the concept of an eco-smart community through the sustainable use of local resources while instilling healthy living habits from an early age.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Nasional Denpasar mengungkap tema *Eco Smart Community* dan berlangsung mulai 12 Januari hingga 27 Februari di Kelurahan Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Salah satu kegiatan yang dijalankan adalah program "Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD No. 3 Pemecutan" yang dilaksanakan pada 23 Januari 2026. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta kepedulian terhadap kesehatan di kalangan siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang berwawasan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu sosialisasi interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan, pengenalan berbagai jenis dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta praktik langsung menanam tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan cocor bebek. Lahan sekolah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, kini dioptimalkan untuk mendukung kegiatan tersebut. Metode experiential learning diterapkan agar siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan wawasan siswa tentang manfaat tanaman obat sebagai alternatif kesehatan yang ramah lingkungan dan mudah dijangkau. Selain itu, lahan kosong di sekolah berhasil disulap menjadi kebun TOGA sederhana yang tidak hanya memiliki nilai edukasi, tetapi juga memberi manfaat ekologis. Program ini turut berkontribusi dalam mewujudkan konsep eco smart community melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan sekaligus menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Kuliah Kerja Nyata; Pemanfaatan Lahan Sekolah; Perilaku Hidup Sehat; Tanaman Obat Keluarga.

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya secara langsung di tengah masyarakat. Program ini tidak hanya menuntut mahasiswa untuk menguasai teori secara akademis, tetapi juga mengharuskan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sosial. KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Nasional Denpasar pada periode 12 Januari hingga 27 Februari 2026 mengangkat tema *Eco Smart Community*, dengan penekanan pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan prinsip keberlanjutan.

Kesehatan menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat tidak semata-mata menjadi tugas sektor medis, melainkan juga membutuhkan peran aktif dunia pendidikan dalam menanamkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat sejak anak-anak (Ariani et al., 2020). Dalam hal ini, literasi kesehatan memiliki kontribusi yang signifikan untuk membantu seseorang dalam memahami berbagai informasi terkait kesehatan serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat literasi kesehatan pada individu akan berdampak pada semakin kuatnya perilaku hidup sehat yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan kepada para siswa. Pendidikan kesehatan yang diberikan di jenjang sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap berbagai isu kesehatan yang berkaitan dengan keseharian mereka (Widiharti et al., 2024). Masa sekolah dasar merupakan tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan, sehingga pendekatan edukatif yang diterapkan secara tepat pada periode ini dapat memberikan pengaruh jangka positif yang berkelanjutan terhadap gaya hidup sehat anak. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hadir sebagai alternatif kesehatan yang ekonomis dan mudah diakses melalui budidaya di lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya bersifat promotif dan preventif, tetapi juga berdampak pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Dengan memperkenalkan TOGA sejak usia dini, para siswa dapat lebih sadar dan menghargai potensi alam yang ada di lingkungan mereka sebagai sumber kesehatan (Fatria et al., 2024).

Pembelajaran berbasis tanaman obat keluarga juga dapat menjadi media pendidikan lingkungan yang kontekstual dan aplikatif. Integrasi antara edukasi kesehatan dan praktik penanaman mampu memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar (Apindiati, 2024). Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan melalui praktik nyata. Model pembelajaran semacam ini efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan serta membentuk karakter peduli lingkungan

Berdasarkan hasil observasi awal di SD No. 3 Pemecutan, ditemukan bahwa lokasi tersebut, teridentifikasi adanya area lahan kosong yang belum dikelola atau difungsikan secara maksimal untuk menunjang produktivitas. Selain itu, pemahaman siswa mengenai manfaat tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan cocor bebek masih terbatas pada pengetahuan umum dan belum diikuti dengan pengalaman praktik secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal masih perlu diperkuat melalui program edukatif yang terstruktur dan partisipatif.

Sejalan dengan konsep *Eco Smart Community*, pemanfaatan lahan sekolah untuk penanaman TOGA menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang hijau, produktif, dan berkelanjutan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Nasional Denpasar melaksanakan program kerja berupa “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD No. 3 Pemecutan” sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung terbentuknya generasi yang sehat, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan tentang tanaman obat pada siswa, tetapi juga membangun struktur komunitas yang mendukung proses belajar dan praktek mandiri dalam bidang kesehatan tradisional. Munculnya kader-kader lokal, meningkatnya kepedulian lingkungan, dan pergeseran perilaku menuju pola hidup sehat menunjukkan transformasi sosial yang berkelanjutan sebagai dampak positif dari pengabdian masyarakat ini.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum menentukan lokasi penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan jenis penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu maupun sumber pustaka. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono., 2023) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan metode eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasilnya lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan para siswa, tenaga pendidik, serta staf di SD Negeri 10 Pemecutan yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali, sebagai subjek utama. Pelaksanaan program bertempat di area sekolah yang menghadapi keterbatasan lahan untuk pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dijadikan sebagai sarana edukasi kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Melalui diskusi informal dan kolaborasi intensif, didapatkan pemahaman mengenai kendala dan potensi yang ada, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Metode riset yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara, serta kajian literatur agar materi edukasi yang disusun sesuai dan mudah dipahami oleh sasaran yaitu siswa sekolah dasar.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dirancang melalui metode sosialisasi edukatif dan praktik langsung. Pertama, dilakukan penyusunan materi edukasi berbasis studi pustaka dan hasil observasi lapangan. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi interaktif dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang jenis dan manfaat TOGA menggunakan media visual seperti poster dan brosur. Terakhir, diadakan praktik langsung penanaman dan perawatan tanaman di area sekolah, diikuti oleh evaluasi peningkatan pemahaman siswa.

Berikut *flowchart* proses perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SD No. 3 Pemecutan” merupakan salah satu bentuk implementasi tema KKN Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Tahun 2026, yaitu *Eco Smart Community*. Program ini dirancang sebagai upaya integratif antara edukasi kesehatan dan pemanfaatan lingkungan sekolah secara produktif dan berkelanjutan. Kesehatan sebagai bagian dari pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari aspek pendidikan dan lingkungan. Literasi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatannya (Khairina et al., 2022). Pada usia sekolah dasar, penguatan literasi kesehatan menjadi sangat penting karena fase ini merupakan masa pembentukan kebiasaan jangka panjang. Pemberian edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap upaya preventif dalam menjaga kesehatan

Salah satu pendekatan promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menjaga kesehatan secara mandiri dan ekonomis (Handayani et al., 2023). Selain memberikan manfaat kesehatan, pengembangan TOGA juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan ekologis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah (Zainab & Nasution, 2020). Dengan demikian, program penanaman TOGA tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan.

Dari perspektif pendidikan, pembelajaran berbasis praktik atau experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Integrasi antara penyampaian materi dan praktik berkebun bersama mampu meningkatkan daya serap informasi serta membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis tanaman obat keluarga juga dinilai mampu menjadi media pendidikan lingkungan yang kontekstual dan aplikatif bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, program kerja ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penanaman dan perawatan tanaman obat (Juwanda & Veonansa, 2024).

Secara normatif, pelaksanaan program ini juga sejalan dengan ketentuan hukum lingkungan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berkewajiban menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan sejak dini menjadi salah satu bentuk implementasi kewajiban tersebut dalam lingkup pendidikan formal. Pemanfaatan lahan sekolah untuk penanaman TOGA merupakan langkah konkret dalam mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara sederhana namun berkelanjutan.

Selain itu, konsep pembangunan berkelanjutan yang menjadi landasan Eco Smart Community menekankan keseimbangan antara aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial. Optimalisasi lahan sekolah menjadi kebun TOGA mencerminkan prinsip pemanfaatan sumber daya lokal secara bijak tanpa merusak lingkungan. Program ini tidak hanya menciptakan ruang hijau produktif, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis serta tanggung jawab kolektif kepada siswa sebagai generasi penerus.

Berdasarkan pertimbangan akademik dan normatif tersebut, program kerja ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) penyusunan materi edukasi kesehatan; (3) pelaksanaan sosialisasi interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan manfaat TOGA; serta (4) praktik langsung

penanaman tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan cocor bebek di lahan sekolah yang tersedia. Dengan pendekatan tersebut, program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa sekaligus mengoptimalkan fungsi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” tidak hanya merupakan kegiatan edukatif semata, tetapi juga menjadi bentuk konkret pengabdian mahasiswa dalam mendukung pembangunan kesehatan berbasis lingkungan. Integrasi antara aspek kesehatan, pendidikan, dan hukum lingkungan menjadikan program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dilaksanakan dalam kurun waktu 12 Januari sampai dengan 27 Februari 2026 di Kelurahan Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Selama periode tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai program kerja sesuai dengan tema Eco Smart Community yang telah ditetapkan.

Secara khusus, program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SD No. 3 Pemecutan” dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 bertempat di SD No. 3 Pemecutan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam satu hari kegiatan utama yang terdiri atas beberapa rangkaian, yaitu tahap pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sesi diskusi interaktif, dan praktik langsung penanaman tanaman obat di lahan sekolah yang telah disediakan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan utama, dilakukan tahap persiapan berupa observasi lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tahap persiapan ini dilakukan beberapa hari sebelum tanggal pelaksanaan guna memastikan kesiapan sarana, prasarana, serta materi edukasi yang akan disampaikan. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi sederhana melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan perencanaan waktu yang terstruktur dan terkoordinasi, kegiatan program kerja ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam rangkaian pelaksanaan KKN.

Program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga” dilaksanakan di SD No. 3 Pemecutan, yang berlokasi di Kelurahan Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini merupakan salah satu

sekolah dasar negeri yang berada di wilayah permukiman padat penduduk dan memiliki lingkungan sekolah yang cukup luas dengan ketersediaan lahan terbuka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan adanya lahan kosong di area sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kebun edukatif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Keberadaan ruang terbuka ini menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan lokasi pelaksanaan program kerja penanaman TOGA. Secara lingkungan, wilayah Pemecutan termasuk kawasan perkotaan yang berkembang dengan aktivitas masyarakat yang cukup tinggi. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan ruang terbuka hijau, termasuk di lingkungan sekolah, menjadi penting sebagai bentuk pengelolaan lingkungan yang sederhana namun bermanfaat. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. Oleh karena itu, optimalisasi lahan sekolah menjadi kebun tanaman obat dapat dipandang sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menjaga kualitas lingkungan di tingkat mikro.

Selain faktor ketersediaan lahan, pemilihan SD No. 3 Pemecutan sebagai lokasi kegiatan juga didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi kesehatan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan pengalaman praktik langsung terkait penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Padahal, pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Ariani et al., 2020). Dengan demikian, lokasi ini dinilai sesuai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan praktik penanaman.

Secara keseluruhan, SD No. 3 Pemecutan memiliki kondisi lingkungan dan kebutuhan yang relevan dengan pelaksanaan program kerja ini. Ketersediaan lahan, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme siswa menjadi faktor pendukung utama dalam menentukan lokasi kegiatan.

Pelaksanaan program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SD No. 3 Pemecutan” melibatkan beberapa pihak yang berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

Mahasiswa KKN bertindak sebagai perencana sekaligus pelaksana kegiatan, mulai dari tahap observasi awal, penyusunan konsep program kerja, koordinasi dengan pihak sekolah, penyediaan alat dan bahan, pelaksanaan sosialisasi, hingga praktik penanaman dan evaluasi

kegiatan. Mahasiswa juga bertanggung jawab dalam menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas akademik.

2. Pihak SD No. 3 Pemecutan

Kepala sekolah dan dewan guru berperan dalam memberikan izin pelaksanaan kegiatan, membantu koordinasi teknis di lapangan, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Dukungan pihak sekolah sangat penting dalam memastikan kegiatan berjalan tertib serta tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Siswa SD No. 3 Pemecutan

Siswa merupakan sasaran utama sekaligus partisipan aktif dalam kegiatan ini. Mereka terlibat dalam sesi sosialisasi, diskusi interaktif, serta praktik langsung penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Keterlibatan aktif siswa menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan sejak dini.

Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antar pihak terkait, program kerja ini dapat terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program kerja “Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di SD No. 3 Pemecutan” dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di lingkungan SD No. 3 Pemecutan. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lokasi untuk melihat kondisi lahan yang tersedia serta menentukan area yang sesuai untuk penanaman. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru terkait guna menyesuaikan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, mahasiswa KKN juga menyiapkan materi sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini serta pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Alat dan bahan seperti bibit jahe, kunyit, lidah buaya, dan cocor bebek, tanah, pupuk organik, sekop kecil, ember, serta alat penyiram tanaman turut dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung.

Kegiatan inti diawali dengan pembukaan dan perkenalan mahasiswa kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan manfaat tanaman obat sebagai alternatif pendukung kesehatan yang alami dan mudah diperoleh. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif serta mengaitkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki. Setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penanaman TOGA di lahan sekolah yang telah disiapkan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses penanaman. Setiap kelompok secara bergantian melakukan pengolahan tanah, penanaman bibit, dan penyiraman awal dengan

pendampingan dari mahasiswa KKN. Melalui praktik ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Pada tahap penutupan, dilakukan penilaian secara sederhana melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa serta sesi tanya jawab guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa dapat menyebutkan kembali berbagai manfaat dasar dari tanaman obat yang telah dikenalkan, dan mereka juga menunjukkan minat serta semangat selama kegiatan berlangsung. Secara umum, pelaksanaan program kerja ini berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi para siswa maupun pihak sekolah.

Pembahasan

Sebuah program untuk memberikan pemahaman mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui sosialisasi dan edukasi telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Pemecutan. Rangkaian kegiatan yang dinamis dan terstruktur guna mencapai tujuan peningkatan kesadaran serta keterampilan siswa dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai sarana kesehatan mandiri. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi edukatif secara interaktif, penggunaan media visual seperti poster dan brosur sebagai alat bantu pembelajaran, serta praktik langsung menyiapkan media tanam, penanaman bibit, dan perawatan tanaman di area sekolah. Dalam proses pendampingan, selain memberikan informasi teori, para pendamping juga mendukung siswa secara praktis untuk menghadapi kendala teknis di lapangan, misalnya penanganan hama ringan dan cara pemanenan yang tepat. Hal ini menjadi aksi program yang bersifat teknis sekaligus aplikatif, memberikan pengalaman nyata kepada siswa sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dinamika yang terjadi selama pendampingan menunjukkan bahwa para siswa mulai aktif menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan berkebun TOGA, bahkan melibatkan diskusi dan kolaborasi antar teman untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. Terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang mengelola kebun sekolah ini menandai munculnya pranata sosial baru berupa "kader cilik Duta TOGA" yang berperan sebagai pengawas dan agen informasi di lingkungan sekolah. Keberadaan mereka menjadi tonggak awal dalam pembentukan kepemimpinan lokal di kalangan generasi muda yang berorientasi pada pelestarian tanaman obat dan kesehatan keluarga.

Selain aspek teknis, terjadi pula perubahan sosial yang signifikan. Siswa dan warga sekolah memperoleh kesadaran baru akan pentingnya kemandirian kesehatan yang dapat dimulai dari lingkungan terdekat, baik di sekolah maupun di rumah. Pengetahuan mengenai khasiat tanaman obat tidak lagi sebatas teori, namun diterapkan secara nyata sebagai bagian

dari gaya hidup sehat. Kesadaran ini juga mengarah pada transformasi sosial yang lebih luas, di mana sekolah menjadi pusat edukasi dan fasilitator bagi masyarakat sekitar untuk mengadopsi pola hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, pihak sekolah dan masyarakat sekitar menunjukkan komitmen kuat untuk menjaga keberlangsungan taman TOGA sebagai sarana belajar dan upaya pelestarian kearifan lokal. Rencana keberlanjutan program mencakup pemeliharaan rutin taman, integrasi materi TOGA ke dalam kurikulum sekolah, pembentukan kelompok pionir, serta penyediaan media edukasi yang mudah diakses. Sinergi antara sekolah, mahasiswa KKN, dan institusi kesehatan setempat seperti Puskesmas Denpasar Barat juga menjadi modal penting dalam mendorong kontinuitas program ini secara berkelanjutan.

Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan tentang tanaman obat pada siswa, tetapi juga membangun struktur komunitas yang mendukung proses belajar dan praktek mandiri dalam bidang kesehatan tradisional. Munculnya kader-kader lokal, meningkatnya kepedulian lingkungan, dan pergeseran perilaku menuju pola hidup sehat menunjukkan transformasi sosial yang berkelanjutan sebagai dampak positif dari pengabdian masyarakat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan atas terselenggaranya program edukasi dan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri 10 Pemecutan yang mengangkat tema sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa serta warga sekolah mengenai manfaat dan budidaya tanaman obat tradisional. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik langsung mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan kekayaan alam lokal sebagai solusi kesehatan mandiri. Selain itu, program ini berhasil membentuk karakter peduli lingkungan dan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pengelolaan apotek hidup di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai ruang edukatif berkelanjutan.

Keberlanjutan program menjadi kunci penting yang difokuskan pada pemeliharaan kebun TOGA oleh siswa dan petugas sekolah serta integrasi materi tanaman obat ke dalam kurikulum formal seperti IPA. Pembentukan kader cilik Duta TOGA serta penyediaan media edukasi digital dan fisik menjadi strategi untuk memperluas penyebaran informasi serta menjaga motivasi siswa. Sinergi dengan Puskesmas dan komite sekolah juga dinilai penting dalam mendukung sumber daya dan keahlian, sehingga program sosialisasi dan edukasi TOGA

ini dapat terus berkembang sebagai model penguatan kesehatan masyarakat yang berlandaskan pada kearifan lokal di dunia pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga agenda edukasi dan sosialisasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri 10 Pemecutan dapat terselenggara dengan sukses dan mencapai target yang diharapkan. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 10 Pemecutan beserta jajaran tenaga pendidik dan staf kependidikan. Terima kasih atas izin, fasilitasi, serta sinergi yang luar biasa selama kegiatan ini berjalan. Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan rasa keingintahuan yang besar. Selain itu, rasa terima kasih kami tujukan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan intelektualnya yang sangat membantu kelancaran program ini. Penghargaan juga kami berikan kepada seluruh pihak serta warga setempat yang turut menyukseskan kegiatan tersebut. Besar harapan kami agar luaran dari program ini mampu memberikan dampak positif terhadap kesadaran kesehatan mandiri serta upaya menjaga warisan kearifan lokal, baik di area sekolah maupun di lingkup masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Apindiati, R. K. (2024). Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat melalui pembuatan tanaman obat keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 306–318. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1937>
- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga kepada siswa sekolah dasar melalui konseling, flash card, dan berkebun bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Asmawati, A., Salasa, A. M., Ratnah, S., Stevani, H., Dewi, R., & Abdullah, T. (2024). Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 5(1).
- Ekasari, R., Widiastuty, L., Bujawati, E., Guhir, F., & Maharani. (2024). Pemberdayaan pada siswa SMK melalui budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya menumbuhkan kepedulian terhadap sekolah hijau, asri, dan sehat. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4685>

- Fadhillah, M., Noer, S., Parwati, E. D., Nurrohmah, J. A., & Ranti. (2023). Budidaya tanaman obat keluarga untuk mengaktualisasi program *go green* di SMA Plus Cendikia Cikeas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3451>
- Fatria, E., Priadi, A., Suwandi, F. R., Ashra, F., Boytoleny, S. P., & Sunarti, S. (2024). Edukasi mengenai penyakit berbasis lingkungan sebagai dampak bencana perubahan iklim. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.37905/ljpmi.v3i2.26548>
- Handayani, S., Amiruddin, F., Tangdilian, R., Padallingan, T., & Sari, E. P. (2023). Literasi kesehatan tentang bahaya rokok pada anak sekolah dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.72>
- Juwanda, S. D., & Veonansa, Y. F. (2024). Sosialisasi dan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Harapan. *Jurnal ABDIMAS*, 4(1), 14–19.
- Siregar, M., Pahriyani, A., & Sulistyaningsih, E. (2024). Edukasi, budidaya dan pemanfaatan tanaman obat yang berada di sekitar kita. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7619>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhli, N. R., Saputri, P. H., Susanti, Y., & Elvia, R. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga kepada siswa SDN 19 Kota Bengkulu. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(4), 151–172. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i4.375>
- Sukardiman, S., Kusumawati, I., Handayani, R., Sudjarwo, S., Munandar, T. E., Yusuf, H., Diyah, N. W., Poerwono, H., & Purwanto, B. T. (2025). Edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Dlingo Bantul sebagai upaya pencapaian tujuan SDGs di bidang kesehatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.10042>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Widiharti, A., Afi'da, N. K., Yuniar, N. A. E., Laily, H., Thania, T., & Salma, D. (2024). Sosialisasi dasar obat, tanaman obat keluarga (TOGA), dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar di UPT SD Negeri 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 85–90.
- Zainab, Z., & Nasution, A. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Belimbing III Kota Depok. *PKM-P: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.750>